

Pengelolaan website di Desa Rulung Helok

Erna Cucu Rahayu*¹, Teuku Muhammad Fawaati²

^{1,2}Program Studi Teknologi Informasi Universitas Mitra Indonesia, Indonesia

e-mail: ¹ernacucurahayu@umitra.ac.id, ²teuku@umitra.ac.id

Abstrak

Desa Rulung Helok adalah salah satu dari 26 desa yang ada di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini diperkirakan sudah terbentuk sejak tahun 1700-an, hal tersebut karena desa ini telah berumur 12 keturunan menurut cerita masyarakat setempat. Dengan dipimpin seorang tokoh adat Lampung yang bergelar Tuan Kuasa. Baru kemudian setelah masa kemerdekaan Desa ini dibentuk pada tahun 1900-an. Sebagian penduduk desa berpendapatan dari hasil pertanian, perkebunan, dan ternak (ternak itik). Sebagian penduduk yang lain menghasilkan pendapatan-pendapatan dari usaha keluarga seperti pembuatan pakaian (penjahit), usaha angkutan umum, air siap minum (ASM), dan warung-warung sembako.

Kata kunci—3-5 Pesantren, Sumber Daya Manusia, Pendidikan

Abstract

Rulung Helok Village is one of 26 villages in Natar District, South Lampung Regency. This village is estimated to have been formed since the 1700s, this is because this village has 12 generations according to local stories. Led by a traditional Lampung leader with the title TuanPower. It was only after the independence period that this village was formed in the 1900s. Most of the villagers earn their income from agriculture, plantations, and livestock (duck). The rest of the population generates income from family businesses such as making clothes (tailors), public transportation businesses, ready-to-drink water (ASM), and basic food stalls.

Keywords—3-5 Boarding School, Human Resource, Learning

1. PENDAHULUAN

Desa Rulung Helok adalah salah satu dari 26 desa yang ada di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini diperkirakan sudah terbentuk sejak tahun 1700 an, hal tersebut karna desa ini telah berumur 12 keturunan menurut cerita masyarakat setempat. Dengan dipimpin seorang tokoh adat lampung yang bergelar Tuan Kuasa. Baru kemudian setelah masa kemerdekaan Desa ini di bentuk pada tahun 1900-an. Sebagian penduduk desa berpendapatan dari hasil pertanian, perkebunan, dan ternak (ternak itik). Sebagian penduduk yang lain menghasilkan pendapatan-pendapatan dari usaha keluarga seperti pembuatan pakaian (penjahit), usaha angkutan umum, air siap minum (ASM), dan warung-warung sembako.

Perekonomian masyarakat di desa Rulung Helok masih belum terkategori mapan. Sebagian besar keluarga di desa tersebut hidup dengan menjual hasil alam. Pendapatan yang diperoleh sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, sisanya untuk pendidikan anak dan kesehatan. Belum banyak masyarakat yang memahami bahwa dengan pendapatan yang mereka peroleh dapat digunakan juga untuk merancang masa depan yang cerah.

Penduduk desa dapat diklasifikasikan sebagai penduduk dengan pendapatan kelas menengah ke bawah. Secara umum, ini disebabkan oleh pendapatan mereka yang bergantung kepada musim, terutama peternak dan petani, sehingga pendapatan menjadi tidak stabil. Ditambah dengan tingkat pemenuhan kebutuhan yang tinggi mendorong kepentingan akan pendapatan tambahan semakin tinggi pula. Penduduk desa bisa memanfaatkan potensi desa sebagai pendapatan alternatif bagi keuangan keluarga. Namun, hal ini terkendala dengan keterampilan dan pengetahuan yang rendah serta pemodal yang dimiliki oleh penduduk. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Khalayak Saran

Sasaran kegiatan ini adalah aparat desa, dan pemuka masyarakat, yang ada di desa Rulung Helok Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 27 orang. Dipilihnya khalayak sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur masyarakat yang berwenang dalam membuat kebijakan dan berkepentingan dengan perencanaan pembangunan daerahnya.

2.2 Kegiatan

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan pembelajaran pada aparat desa Rulung Helok Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 1 hari pelatihan. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan oleh Dosen S1 Teknologi Informasi fakultas Komputer.

Pemberian pembekalan bidang teknologi diberikan dengan pembelajaran bahan ajar, serta tentang bagaimana para aparat desa dapat membuat website. Dengan pembelajaran menggunakan video power point dapat mempermudah aparat desa dalam memahami proses dan langkah-langkah pembuatan website, dan dapat membuat para aparat desa agar lebih mudah untuk memahaminya.

2.2 Evaluasi

1. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan teknis pengelolaan kepada peserta untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta terhadap pelatihan yang disampaikan, kekurangan dan harapan untuk kegiatan di masa datang. Hasil evaluasi melalui pelatihan ini akan dijadikan acuan penyempurnaan kegiatan serupa di masa datang.

2. Evaluasi peserta

Evaluasi peserta dilakukan dengan metode short periode, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh keterarahan pelatihan pengelolaan yang disusun dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk evaluasi jangka panjang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya berupa pengembangan lebih lanjut dari kegiatan pelatihan, dapat berupa pendampingan mendalam, evaluasi dan monitoring.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari penuh, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.30 WIB yang diikuti oleh 27 peserta yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda. Selama pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan dan feedback yang mereka diberikan. Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di adakan oleh Dosen S1Teknologi Informasi Fakultas Komputer Universitas Mitra Indonesia adalah sejumlah 1 orang, dan mahasiswa S1 Teknologi Informasi Fakultas Komputer Universitas Mitra Indonesia sebanyak 2 orang. Pelatihan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Rulung Helok, dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua Tim dan pembacaan do'a. Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Fakultas Komputer Universitas Mitra Indonesia dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai menemukan masalah desa, potensi perencanaan dan perkembangan usaha desa, dan teknologi dan informasi di Desa. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan memetakan potensi wilayah perdesaan, menyusun kebijakan dan

strategi, sampai kepada monitoring pengelolaan situs website dan evaluasi. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta pelatihan untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa mereka untuk memperkenalkan melalui pengembangan teknologi dan informasi dengan pengelolaan website desa bagi masyarakatnya ke depan.

3.1. Respon Peserta Pelatihan

Pelatihan pengelolaan website di Desa Rulung Helok berlangsung dari pukul 08.30 WIB sampai dengan 14.30 WIB. Tempat yang digunakan adalah balai desa yang menurut kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk di kursi dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker pengeras suara. Aparat desa dan masyarakat sangat membantu dalam penyiapan sarana pelatihan tersebut. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi Tanya jawab seputar masalah desa dan potensi yang bisa dikembangkan. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan. Pengembangan pengelolaan website pedesaan harus dilakukan setiap desa dan menjadi kewajiban desa sebagai upaya untuk merencanakan informasi yang sistematis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Berdasar analisis situasi pemerintahan desa Desa Rulung Helok Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam mengelola informasi desa belum berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan dan penyuluhan pengelolaan tentang bagaimana mengelola website desa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan website di desa

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Rulung Helok telah mampu memahami pengelolaan website desa dan cara memperbaharui data informasi berkaitan dengan profil, data desa, dokumentasi serta data yang lainnya yang dapat diterapkan dalam menggali potensi yang dimiliki desa, serta mampu memahami mekanisme dan tata pengelolaan dalam website desa. Telah difahaminya posisi dan peran serta masyarakat dalam kegiatan pelatihan pengelolaan website perdesaan oleh para aparat desa dan masyarakat desa Rulung Helok.
2. Peran desa dalam keberhasilan pembangunan perdesaan di Desa Rulung Helok adalah sejauhmana pengelolaan yang akan dilakukan dapat seakurat dengan kegiatan atau program pembangunan kabupaten dan harus melibatkan partisipasi masyarakat desa sebagai subjek pengelola.

SARAN

1. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan yang lebih bersifat teknis, sehingga pemahaman dan penguasaan secara lebih menyeluruh kapasitas pengelolaan website desa secara berkala;
2. Diharapkan kepada aparat desa dalam pembaharuan data informasi desa untuk lebih aktif lagi mencari informasi dan bila memungkinkan mengikuti acara-acara sosialisasi tentang arah kebijakan teknologi kabupaten sehingga tercipta keselarasan antara pengembangan desa dengan pengembangan kabupaten; dan Kegiatan pelatihan seperti ini secara berkelanjutan perlu terus dilakukan pada target dan sasaran yang lebih luas lagi, meliputi desa/ kecamatan/ kabupaten lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Syari, R. S., & Supriyono, H. (2020). *Sistem informasi berbasis web untuk pengelolaan aset desa*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 7(1).

Akbar, M. F., Jaya, F. H., & Putubasai, E. (2019). *Implementasi website desa dalam pemberian pelayanan informasi pembangunan*. Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan, 1(1).

Hub, W. A., & Sutrisno, S. (2020). *Website desa sebagai media inovasi desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(2), 299–308.

Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (tahun data tidak eksplisit; asumsi sekitar 2018). *Pengembangan website dan sistem informasi desa di Kabupaten Tulungagung*. JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika).

Yanti, R. W., & Rahayu, P. I. (2024). *Pembuatan dan pelatihan pengelolaan website desa di Desa Tapango Kabupaten Polewali Mandar*. Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 91–96.